

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu tahapan dalam proses pendidikan untuk menciptakan manusia yang sebenarnya adalah pendidikan. Efektivitas lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, baik guru maupun siswa yang mampu memberikan kontribusi dalam seluruh kegiatan madrasah. Kepala madrasah sangat penting dalam menciptakan keberhasilan madrasah karena melalui programnya tujuan madrasah dapat tercapai.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah dan seluruh pihak terkait harus siap menghadapi segala kemungkinan yang terjadi.

Banyak sekali individu yang ingin membangun hubungan kerjasama dengan orang lain, belajar banyak dan mencapai banyak hal. Pada saat yang sama, mereka melakukan upaya bersama untuk menegakkan prinsip-prinsip moral.<sup>2</sup> Harapan masyarakat biasanya yang menjadikan manusia lebih unggul. Dengan demikian, jelas terdapat kesulitan dalam pendidikan, karena pendidikan yang lebih baik diartikan dengan sumber daya manusia yang lebih banyak.<sup>3</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek pendidikan yang penting

---

<sup>1</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 146.

<sup>2</sup> Juri Wahananto, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Jawa Barat: Adab, 2022), 5.

<sup>3</sup> Nikolans Anggal, Yohanes Yuda dan Lorensius Amon, *Manajemen Pendidikan* (CV. Gunawan Lestari), 3.

bagi keberadaan manusia karena memberikan disiplin hidup yang diperlukan. Terlebih lagi, pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dibutuhkan oleh setiap manusia.<sup>4</sup> Banyak sarjana yang tertarik untuk mengajukan topik penelitian yang membahas tentang bagaimana kepala madrasah menjalankan tugasnya dalam menumbuhkan budaya keagamaan dan bagaimana menyukseskan budaya keagamaan agar dapat sukses semaksimal mungkin. Topik-topik tersebut antara lain bagaimana mengembangkan program madrasah dalam mewujudkan budaya keagamaan siswa. Pengembangan program madrasah memainkan peranan penting dalam menumbuhkan budaya keagamaan yang pada akhirnya akan menjadi budaya pendidikan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan strategis sekaligus membuat program madrasah guna membangun madrasah binaan yang sesuai dengan ketentuan.

Dalam rangka mewujudkan program madrasah dan menumbuhkan budaya keagamaan di lingkungan madrasah, MA An-Najah 1 mengadakan berbagai program keagamaan. Tujuan MA An-Najah 1 Karduluk adalah mencetak lulusan yang memiliki sifat-sifat Iman, Ilmu, Amal, dan Akhlak Karimah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mohammad Afifi, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep, bahwa "MA An-Najah 1 Karduluk Sumenep telah melakukan itu kebiasaan untuk berdoa sebelum kelas. Tujuannya adalah untuk membiasakan siswa sehingga terbiasa dengan rutinitas tersebut. Sholat dhuhur juga dilaksanakan berjamaah untuk menjamin kedisiplinan waktu dalam melaksanakan perintah Allah. Pembacaan dzikir jama'i dan

---

<sup>4</sup> Zulkifli, dkk. *Pengantar Pendidikan* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 114.

PHBI merupakan aspek lain dari budaya keagamaan madrasah”.<sup>5</sup>

Sedangkan di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep, Bapak Wazirur Rahman, selaku guru PAI, menjelaskan “Sekolah disini melaksanakan budaya keagamaan dengan membaca doa dan membacakan surah tertentu terlebih dahulu. Karena doa dapat memberi energi pada ide siswa dan untuk membantu siswa mencapai potensi mereka. Selain itu ada shalat dhuhur berjamaah, perayaan hari-hari besar Islam yang secara langsung mendidik siswa bagaimana berperilaku santun, rapi dan sesuai syariat Islam”.<sup>6</sup>

SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep mempunyai tujuan akademik yang diturunkan dari visi dan misinya antara lain mendidik generasi muda yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT.

Budaya religius merupakan hal yang sangat penting diterapkan pada sekolah untuk membantu peserta didik dalam memperbaiki nilai nilai yang ada pada dirinya ke arah yang lebih baik. Sebagai madrasah yang berbasis agama, budaya religius sangat penting. Madrasah berusaha untuk menciptakan suasana yang mendukung nilai-nilai agama dan etika yang dianut oleh siswa. Budaya religius dapat dipraktekkan dengan memberikan keteladanan disiplin, dan menciptakan kebiasaan yang baik dalam perkataan atau perbuatan.<sup>7</sup> Dengan terbentuknya budaya religius di sekolah akan memberikan aura positif bagi keberlangsungan kegiatan di sekolah. Pembiasaan budaya religius yang

---

<sup>5</sup> Mohammad Afifi, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep, *Wawancara Langsung* (15 November 2023)

<sup>6</sup> Wazirur Rohman, Guru PAI di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep, *Wawancara Langsung* (16 November 2023)

<sup>7</sup> Fauzi Ihwan and Muhammad In’am Esha, “Model Pengembangan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kriteria Malcolm Baldrige di Perguruan Tinggi Islam’, *Tadbir Muwahhid*, 6.2 (2020), 165–83. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.5062>

dilakukan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keagamaan sehingga pengetahuan agama yang diperoleh tidak hanya dipahami tetapi diterapkan sehari-hari.

Di era yang semakin maju, perkembangan dunia pendidikan juga berimbas pada hilangnya tradisi dan nilai lembaga dan didorong oleh teknologi yang semakin maju. Sehingga pengembangan budaya religius yang mampu berdampingan dengan zaman yang semakin maju harus tetap dijalankan agar budaya yang telah ada tidak hilang.

Adanya penanaman budaya religius dapat mengetahui hal positif dan negatif yang dapat dijadikan contoh baik sehingga siswa tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>8</sup> Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian tentang Pengembangan Program Madrasah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA An-Najah 1 Karduluk Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis menentukan rumusan masalah untuk menjadi fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian di atas, antara lain:

1. Bagaimana Pengembangan Program Madrasah dalam mewujudkan budaya religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep?
2. Bagaimana Budaya Religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep?

---

<sup>8</sup> Rika Ariyani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru," *Jurnal Al-Afkar*, 5, No. 1 (April, 2017): 125, <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.135>.

3. Bagaimana Dampak Pengembangan Program Madrasah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami Pengembangan Program Madrasah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep
2. Memahami Budaya Religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep
3. Memahami Dampak dari Pengembangan Program Madrasah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua penerapan yaitu teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara ilmiah, temuan penelitian ini hendaknya menambah dan memperdalam pemahaman kita tentang keterkaitan teori dengan Pengembangan Program Madrasah dalam kaitannya dengan perwujudan budaya keagamaan di madrasah.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Kepala Sekolah/ Madrasah**

Memberikan informasi tambahan dengan tujuan untuk membangun

budaya keagamaan di madrasah dan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan budaya keagamaan di sekolah/madrasah.

**b. Bagi Guru**

Dapat memperluas pemahaman dan memberikan saran bagi pengembangan program madrasah agar lebih memahami budaya keagamaan.

**c. Bagi Siswa**

Sebagai subjek penelitian, siswa diharapkan dapat belajar langsung tentang pengembangan program Madrasah yang membantu siswa memahami budaya keagamaan. Mereka juga harus tertarik mempelajari budaya keagamaan agar menjadi lebih religius.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya mengenai bagaimana program madrasah dikembangkan untuk mewujudkan budaya religius dan juga dapat melengkapi, memperkuat dan membedakan temuan penelitian sebelumnya di bidang ini.

**E. Definisi Istilah**

Peneliti memberikan batasan dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini guna mencegah terjadinya ketidakjelasan dalam memahami konsep dan kata kunci yang terkandung dalam penelitian ini.

Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah proses perencanaan pengajaran secara rasional dan

metodis sehingga segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tetap memperhatikan kemampuan siswa.

2. Program adalah serangkaian tindakan praktis, terorganisir, dan terkoordinasi yang diambil untuk mencapai tujuan dan sasaran.
3. Program madrasah adalah berbagai kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara metodis oleh madrasah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.
4. Budaya religius adalah serangkaian perilaku atau tingkah laku sehari-hari yang dilakukan oleh seluruh peserta lembaga pendidikan dan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama Islam.
5. Pengembangan Program Madrasah dalam Mewujudkan budaya religius adalah konsep yang akan diterapkan oleh kepala sekolah untuk membangun suasana yang religius di Madrasah dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan penelitian tesis Firman Arifin dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Tarbiyah Pare Pare Islam yang berjudul “Manajemen Budaya Keagamaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri 5 Pinrang” yang selesai pada tahun 2022.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Firman Arifin, “Manajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang”, (Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,

Di SMA Negeri Pinrang, praktik keagamaan yang dilakukan antara lain belajar bahasa Arab, membaca dan mempelajari Surat Yasin, shalat dhuha, membaca surah singkat dan Al-Qur'an, serta mencium tangan atau yang sering diistilahkan dengan jabat tangan. Penerapan budaya keagamaan di SMA Negeri 5 Pinrang dilakukan guna mengembangkan muslimah yang unggul dalam mata pelajaran umum dan agama.

Subyek penelitian dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis lainnya yang dilakukan di dua lokasi berbeda di MA dan SMA dan fokus pada bagaimana membuat program madrasah untuk mewujudkan budaya keagamaan di madrasah. Sebaliknya penelitian yang dilakukan di SMAN hanya memiliki satu lokus dan fokus pada bagaimana pengelolaan budaya keagamaan di sekolah meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

2. “Manajemen Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember” merupakan pokok bahasan skripsi yang ditulis oleh Moch. Farosis Madani. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melaksanakan penelitian ini pada bulan September 2022.<sup>10</sup>

Kepala Sekolah SMP Al-Muttaqin Jember mengawali proses pembentukan budaya keagamaan dengan mengadakan pertemuan dengan seluruh guru dan berkoordinasi dengan pihak yayasan. Sementara itu, SMP Al-Muttaqin menerapkan budaya keagamaan melalui beberapa program

---

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam, Pare-pare), <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1583>

<sup>10</sup> Moch Farosis Madani, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember” (Thesis, UIN Khas Jember: September 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/13725>

keagamaan yang disepakati seperti shalat berjamaah, salat dhuha berjamaah, pembacaan dzikir rotib al haddad dan jabat tangan antara siswa dan guru.

Jurnal ini dan penelitian penulis serupa karena sama-sama membahas tentang bagaimana membangun budaya keagamaan di madrasah. Namun perbedaan penelitiannya adalah judul penulis mengacu pada pembuatan program madrasah, sedangkan penelitian dalam jurnal ini fokus pada manajemen kepala sekolah. Yang kedua adalah objek penelitian dalam penelitian ini digunakan perguruan tinggi, meskipun penulis menggunakan objek MA dan SMA.

3. Tesis “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung” didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurus Sholi Abwinda Sari. Mahasiswa UIN Satu Tulungagung melaksanakan penelitian ini pada tahun 2021.<sup>11</sup>

Kepala SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ingin membentuk karakter siswa agar dapat mengembangkan pola pikir guna terciptanya budaya religius. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi terbentuknya budaya keagamaan di kalangan mahasiswa di lembaga ini baik yang mendukung maupun yang menghambat. Unsur pendukungnya adalah kerjasama yang kuat dari kepala sekolah, guru dan siswa.

Ada persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pembentukan budaya keagamaan di madrasah, penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah pengembangan program madrasah dalam

---

<sup>11</sup> Nurus Sholi Abwinda Sari, “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/20057>.

mencapai budaya religius. Sebaliknya, strategi kepala sekolah menjadi topik utama penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Firman Arifin	Manajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang	Membahas tentang apa itu Budaya Religius	Dalam penelitian ini, lokus penelitian hanya ada satu yaitu di SMAN dan fokusnya adalah bagaimana pengelolaan budaya keagamaan di sekolah meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sebaliknya, penelitian penulis melibatkan dua lokus di MA dan SMA dan berfokus pada bagaimana membuat program madrasah yang membantu madrasah mewujudkan budaya keagamaannya.
2	Moch. Farosis Madani	Manajemen Kepala Sekolah dalam membangun budaya religius di Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember	Membahas tentang bagaimana cara mewujudkan budaya religius di madrasah	Dari segi judul, karena fokus penelitian ini adalah tentang administrasi kepala sekolah, sedangkan judul penulis berkaitan dengan pembuatan program madrasah. Yang kedua adalah objek penelitian, dalam penelitian ini digunakan perguruan tinggi, meskipun penulis menggunakan objek MA dan SMA.
3	Nurus Sholi Abwind a Sari	Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung	Membahas bagaimana cara mewujudkan budaya religius di madrasah.	Berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada pendekatan kepala sekolah, penelitian penulis membahas tentang pertumbuhan program madrasah dalam mencapai budaya religius.